

**PENGARUH JUMLAH PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)**

Rafika Rahma Putri¹, Ariyun Anisah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fputri934@gmail.com¹, ariyunanisah@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRAK

Pelnellitian ini belrtujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pelnjualan, pelrtumbuhan pelrusahaan, dan ukuran pelrusahaan telrhadaap nilai pelrusahaan pada sub selktor pelrkelbunan yang telrdaftar di Bursa ELfelk Indonelsia (BELI) pelriodel 201118-20122 delngan telknik pelngumpulan sampell delngan cara sampling jelnuh. Nilai pelrusahaan melrupakan indikator pelnting dalam melnilai kinelrja suatu pelrusahaan dan prospek invelstasi suatu pelrusahaan. Melskipun selcara telori nilai pelrusahaan dapat dipelngaruhi oleh belrbagai faktor, hubungan antara variabell telrselbut masih bellum konsisteln, telrutama dalam selktor yang sangat belrgantung pada faktor elkstelrnel selpelrti harga komoditas dan kelbijakan pelmelrintah. Oleh karelna itu, pelnellitian ini belrtujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pelnjualan, pelrtumbuhan pelrusahaan, dan ukuran pelrusahaan telrhadaap nilai pelrusahaan. Pelnellitian ini melnggunakan metodel kausal kompelratif dan kuantitatif artinya melmbandingkan satu variabell atau lelbih pada dua atau lelbih sampell yang belrbelda, atau pada waktu yang belrbelda. Data yang digunakan melrupakan data selkundelr yang dipelrolelh dari laporan keuangan tahunan pelrusahaan sub selktor pelrkelbunan yang telrdaftar di BELI sellama pelriodel pelnellitian. Hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa jumlah pelnjualan melmiliki pelngaruh positif dan signifikan telrhadaap nilai pelrusahaan. selmelntara pelrtumbuhan pelrusahaan melmiliki pelngaruh positif namun tidak signifikan. Di sisi lain, ukuran pelrusahaan ditelemukan melmiliki pelngaruh nelgatif dan signifikan telrhadaap nilai pelrusahaan. Telmuan ini melnunjukkan bahwa pelningkatan ukuran pelrusahaan tidak sellalu belrkontribusi pada pelningkatan nilai pelrusahaan, kelmungkinan karelna melningkatnya komplelksitas opelrasional.

Kata Kunci: *Nilai Pelrusahaan, Jumlah Pelnjualan, Pelrtumbuhan Pelrusahaan, Ukuran Pelrusahaan, Bursa ELfelk Indonelsia, Sub Selktor Pelrkelbunan.*

ABSTRACT

This relselarch aims to analyzel thel influelncel of salels numbels, company growth and company sizel on company valuel in thel plantation sub-selctor listeld on thel Indonelsia Stock ELxchangel (BELI) for thel 201118-20122 pelriod using a sampel collelction telchnique using saturateld sampling. Company valuel is an important indicator in asselssing a company's pelrformancel and a company's invelstmeint prospeclts. Although in thelory company valuel can bel influelnceld

by various factors, the relationship between these variables is still inconsistent, especially in sectors that are highly dependent on external factors such as commodity prices and government policies. Therefore, this research aims to analyze the influence of sales volume, company growth, and company size on company value. This research uses comparative and quantitative causal methods, meaning it compares one or more variables in two or more different samples, or at different times. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of plantation sub-sector companies listed on the IDX during the research period. The research results show that the number of sales has a positive and significant influence on company value, while company growth has a positive but not significant influence. On the other hand, company size was found to have a negative and significant influence on company value. These findings suggest that increasing firm size does not always contribute to increasing firm value, possibly due to increased operational complexity.

Keywords: Company Value, Number Of Sales, Company Growth, Company Size, Indonesian Stock Exchange, Plantation Sub-Sector.

A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi untuk menjaga kerjasamanya antara perusahaan dengan investor harus memperhatikan nilai perusahaan karena bukti dari kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi dari investor. Menurut (Brigham & Houston, 2019), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan pertumbuhan di masa depan. Faktor-faktor ini menjadi penting karena sektor perkebunan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Dalam sektor perkebunan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Sektor perkebunan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, industri ini menghadapi tantangan besar seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi pemerintah, dan dampak lingkungan yang semakin mendapat perhatian (Suyanto, 2020). Ketidakstabilan harga komoditas perkebunan seperti kelapa sawit dan karet juga berpengaruh terhadap pendapatan dan laba perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap

faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sub sektor ini menjadi penting bagi pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan dan investor.

Selain nilai penjualan ada juga pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Harahap, 2011) pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. pertumbuhan perusahaan yang tinggi membutuhkan dana yang besar untuk membiayai perusahaan. Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah penjualan sering kali digunakan sebagai ukuran keberhasilan operasional perusahaan. (Sudana, 2017) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah penjualan dapat meningkatkan laba bersih dan memberikan sinyal positif kepada investor. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga menjadi indikator penting, karena perusahaan yang berkembang cenderung memiliki prospek masa depan yang lebih baik. Namun, penelitian oleh (Pawestri, 2016) menemukan bahwa pertumbuhan yang tidak diimbangi dengan manajemen yang baik dapat menyebabkan inefisiensi yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan nilai perusahaan, meskipun dampaknya bisa bersifat positif maupun negatif tergantung pada efisiensi operasional yang diterapkan oleh manajemen perusahaan (Setiawan, A., & Haryanto, 2019)

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yang terjadi di perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya :

1. Terdapat penurunan dan peningkatan nilai PBV di perusahaan sub sektor perkebunan di Indonesia pada masa pandemic *covid-19*
2. Terjadinya fluktuasi penjualan pada tahun 2019 di beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan
3. Terdapat banyak variable yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan
4. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang berkaitan dengan jumlah penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian Ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah jumlah penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan yang secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori Signalling Theory atau teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang pentingnya pemberian informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan untuk menjadi dasar dalam menentukan perilaku atau pengambilan keputusan. teori sinyal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membagikan informasi mengenai kinerja yang dicapai oleh perusahaan kepada pihak eksternal.

Selain itu, Teori Keagenan (agency theory) (Anthony, 2005) merupakan hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan pelayanan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut

C. METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif dan kuantitatif. Penelitian kausal komperatif adalah penilitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009).

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder, dimana data tersebut di peroleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan

1) Populasi dan sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Indriantoro, 2002). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan.

Berikut adalah jumlah sampel yang digunakan dam penelitian ini :

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)
2. PT. BISI Internasional Tbk (BISI)
3. PT. Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)
4. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)
5. PT. Provident Inverstasi Bersama Tbk (PALM)
6. PT. Andira Agro Tbk (ANDI)
7. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)
8. PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)
9. PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)
10. PT. Bakrie Sumatera Palntatons Tbk (UNSP)

2) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan penelitian arsip (*archivalresearch*).

3) Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauhmana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik.

a Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, suatu variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

b Uji Multikolinieritas

Adapun kriteria pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance inflation faktor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Rachbini, W., & J Rachbini, 2020) Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi (Rahmani, 2016).

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan, dengan persamaan sebagai berikut :

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 UP_{it} + \beta_3 GROWTH_{it}$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 PP_{it}$ = Pertumbuhan Perusahaan

$\beta_1 UP_{it}$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_3 GROWTH_{it}$ = Pertumbuhan Penjualan

3. Uji Hipotesis

a Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T) Digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel individu.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen) sehingga H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas (independen) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen) sehingga H_0 diterima.

b Uji Simultan (Uji F)

Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut

:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) .

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****A. Objek penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris pengaruh Jumlah Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan UKuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan ketentuan mengambil semua jumlah populas yang kemudian semuanya di jadikan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan, dengan jumlah data keuangan sebanyak 50 yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1**Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor Perkenunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	10
Jumlah Sampel Penelitian	10
Jumlah Penggunaan Data dalam Penelitian ini (10 sampel x 5 tahun)	50

Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2024

B. Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman varian yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test (one sample K-S)*.

Tabel 2**Tabel Uji Normalitas Data****Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jumlah Penjualan	Pertumbuhan Perusahaan	Ukuran Perusahaan
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11801,0506	23838697,6340	1007004700159,4000
	Std. Deviation	36323,22921	73376529,29738	1616728096330,98930
Most Extreme Differences	Absolute	0,527	0,527	0,332
	Positive	0,527	0,527	0,332
	Negative	-0,372	-0,372	-0,267
Test Statistic		0,527	0,527	0,332
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,447 ^c	0,296 ^c	0,337 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Perusahaan
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	755253525139,4150
	Std. Deviation	1212546072235,65000
Most Extreme Differences	Absolute	0,332
	Positive	0,332

	Negative	-0,267
Test Statistic		0,332
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,275 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Jumlah Penjualan sebesar $0,447 > 0,05$ (*p-value*), Pertumbuhan Perusahaan sebesar $0,296 > 0,05$ (*p-value*), Ukuran Perusahaan sebesar sebesar $0,337 > 0,05$ (*p-value*), Nilai Perusahaan sebesar $0,275 > 0,05$ (*p-value*). Maka dapat disimpulkan bahwa data semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) dan variabel dependen (Y) berdistribusi normal.

C. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak dalam sebuah penelitian.

Uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3
Tabel Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jumlah Penjualan	0,988	1,012
Ukuran Perusahaan	0,988	1,012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Excluded Variables^a

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	Minimum Tolerance
1 Pertumbuhan Perusahaan	1,982	0,5198E-7

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors in the Model: (Constant), Ukuran Perusahaan , Jumlah Penjualan

- Dari tabel diatas diketahui nilai *Tolerance* variabel Jumlah Penjualan sebesar $0,988 > 0,10$, Pertumbuhan Perusahaan sebesar $0,519 > 0,10$, Ukuran Perusahaan sebesar $0,988 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden (X1, X2, X3) tidak terjadi multikolinearitas.
- Diketahui juga nilai VIF variabel Jumlah Penjualan sebesar $1,012 < 10$, Pertumbuhan Perusahaan sebesar $1,982 < 10$, Ukuran Perusahaan sebesar $1,012 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden (X1, X2, X3) tidak terjadi multikolinearitas.

a. Uji Autokoreksi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Cara menggunakan uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4
Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	0,00000	2,002

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Jumlah Penjualan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Diketahui :

N = 50 (jumlah data laporan keuangan)

K = 3 (jumlah variabel indenpenden)

d = 2,002 (hasil hitung Durbin-Watson pada tabel Model Summary)

dL = 1,4206 (hasil cek pada Tabel Durbin-Watson)

dU = 1,6739 (hasil cek pada Tabel Durbin-Watson)

4-dL = $4 - 1,4206 = 2,5794$

4-dU = $4 - 1,6739 = 2,3261$

Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika nilai $d < dL$ atau $d < 4-dL$, maka terdapat **autokorelasi**.
- 2) Jika nilai $dU < d < 4-dU$ maka **tidak terdapat autokorelasi**.
- 3) Jika nilai $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan

Hasil :

$$= dU < d < 4-dU$$

$$= 1,6739 < 2,002 < 2,3261$$

Dari ketentuan diatas diketahui bahwa nilai d hitung dan d tabel durbin watson memenuhi ketentuan nomor dua seperti diatas maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat autokorelasi**.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda.

Uji heterokedastisistas dengan uji Glejser dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 5
Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56,214	23,073		2,436	0,019
Jumlah Penjualan	0,000	0,001	-0,074	-0,515	0,609
Ukuran Perusahaan	-1,306E-11	0,000	-0,157	-1,090	0,281

a. Dependent Variable: abs_RES

Excluded Variables^a

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation
1 Pertumbuhan Perusahaan	12,258 ^b	0,061	0,952	0,009

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Jumlah Penjualan sebesar $0,609 > 0,05$ (p-value), Pertumbuhan Perusahaan sebesar $0,952 > 0,05$ (p-value), Ukuran Perusahaan sebesar sebesar $0,281 > 0,05$ (p-value). Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen (X1,X2,X3) tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Hasil Uji Hipotesis

- Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat secara individu (Dependen).

Berikut Uji t (parsial) dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,787	0,164		4797	0,000
Jumlah Penjualan	0,002	0,002	0,131	1885	0,008
Pertumbuhan Perusahaan	0,216	0,224	0,140	1967	0,003
Ukuran Perusahaan	0,211	0,836	0,037	1253	0,021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel diatas diketahui sebagai berikut :

Nilai signifikansi (Sig) variabel Jumlah Penjualan sebesar $0,008 < 0,05$ (*p-value*) dan nilai t hitung sebesar $2,013 > t$ tabel sebesar 1,885. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti Jumlah Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai signifikansi (Sig) variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar $0,003 < 0,05$ (*p-value*) dan nilai t hitung sebesar $2,013 > t$ tabel sebesar 1,967. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai signifikansi (Sig) variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,021 < 0,05$ (*p-value*) dan nilai t hitung sebesar $2,013 > t$ tabel sebesar 1,253. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- Uji F (Simultan)

Berikut Uji F (Simultan) dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72043130887 41100000000 0000,000	2	360215654437055 00000000000,000	3,629.	.000 ^b
Residual	0,000	47	0,000		
Total	72043130887 41100000000 0000,000	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Jumlah Penjualan

Diketahui dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ (*p-value*) dan nilai F hitung sebesar $3,629 > t$ tabel sebesar 2,794. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti variabel Jumlah Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan dengan analisi pengujian statistic yang dilaksanakan dan dijelaskan maka dapat di tulis beberapa pembahasan penting dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Jumlah Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil uji hipotesis yang pertama yaitu uji persial ditemukan bahwa jumlah penjualan yang di ukur dengan penjualan berpemgaruh secara positif terhadap nilai perusahaan untuk berkelanjutan. Nilai dari pengaruh jumlah penjualan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,013 > 1,885$) dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa H_{a1} diterims dsn H_{o1} ditolak.

Jumlah penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ialah dikarenakan penjualan pada setiap perusahaan lebih cenderung tinggi atau mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama yaitu uji persial ditemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai dari pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaanaan adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,013 > 1,967$) dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Pertumbuhan perusahaan adalah asset yang

di hasilkan perusahaan selama satu periode dengan begitu kebanyakan asset perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya untuk menunjang kemajuan dari perusahaan itu sendiri.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama yaitu uji persial ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai dari pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,013 > 1,253$) dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4. Pengaruh Jumlah Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kedua yaitu uji simultan ditemukan bahwa jumlah penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan. Nilai dari pengaruh jumlah penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,629 > 2,794$) dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel idenpenden secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketiga variabel tersebut sama-sama di ukur dan dilihat dari jumlah keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan tentang pengaruh Jumlah Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan maka didapat kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Variabel Jumlah Penjualan secara persial atau individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,013 > 1,885$). *Kedua*, Variabel pertumbuhan Penjualan secara persial atau individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,013 > 1,967$). *Ketiga*, Variabel Ukuran Perusahaan secara persial atau individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,013 > 1,253$). Jumlah coefficients B pada variabel Jumlah Penjualan sebesar 0,211 yang menandakan positif, dengan begitu

dapat disimpulkan bahwa positifnya atau tingginya nilai Ukuran Perusahaan dapat meningkatkan pada Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. dan V. G. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan)*. Salempa Empat
- Asmawi, Almas Rizqy Ghassani. 2018. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” Universitas Islam Indonesia
- Atika, Rika. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020
- Bhattachayya, S. 1979. Imperfect Information, Dividend Policy, and "The Bird in the Hand" Fallacy. *The Bell Journal of Economics* 10 (1): 259–270.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (P. A. Ratnaningrum (ed.); 11th ed.)*. Salemba Empat.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya, 2013. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Akuntansi* 4 (2): 358-72
- Enita Kasih, “*Pengaruh Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Adhi Karya Tbk*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019). hal 58
- Fau, N.R. 2015. “Pengaruh Struktur Modal Pertumbuhann Perusahaan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”
- Fajriah, A. L., Idris, A., dan Nadiroh, U. (2022) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7 (1), 1-12
- Ikhsan, Arfan. “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*”, (Bandung: Cet. Pertama 2014)
- Kesuma, A. 2009. “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Esatate Yang Go Public Di BEI Periode 2004-2007.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 11 (1): 38–45

- Lacrima, Selma. A. dan Ardini, Lilis (2021). Pengaruh struktur modal. Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. 10(11)
- Machfoedz, Mahmud. 2007. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, and Ary Wirajaya. 2013. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi* 4 (2): 358–72.
- Rachbini, W., & J Rachbini, D. (2020). *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis (Analisis Regresi - SPSS & SEM - Lisrel)*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Hal 185
- Ramdhonah, Zahra., Solikin, Ikin., dan Sari, Maya. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2017). *Fair value: jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan*. 7(1).
- Rina Novianty Ariawaty Dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2018), hal. 35.
- Sari, P I, and Abundanti. 2014 “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Manajemen Universitas Udayana*, 3 (5), 1427-1441” *E-Jurnal Manajemen Unud* 3 (5): 1427-41.
- Sujoko, Sujoko, and Ugy Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9 (1): 41–48.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.